

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Dalam skripsi penciptaan ini penulis membuat sebuah naskah film panjang yang berjudul *Open BO*. Naskah ini menceritakan seorang anak yang bernama Ahmad yang ingin memesan PSK *online* namun tidak memiliki cukup uang, setelah dia berhasil mengumpulkan uang, dia tidak mengetahuin bahwa PSK yang dipesannya adalah ibunya sendiri.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Naskah film panjang yang menceritakan tentang seorang PSK *online* dan anaknya .

Konsep Bentuk: Naskah film panjang

Konsep Penyajian Karya: Pada naskah ini penulis ingin menciptakan sebuah naskah film panjang dengan menerapkan perilaku delinkuensi remaja ke dalam motivasi karakter pada struktur tiga babak cerita.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Pada tahapan ini, penulis melakukan berbagai macam riset agar ide cerita bisa berkembang. Karena cerita ini mengenai PSK yang berada di media sosial, penulis melakukan riset seputar transaksi PSK di media sosial seperti Twitter, mulai dari istilah-istilah yang biasa dipakai sampai kisaran harga yang mereka tawarkan. Selain itu, penulis juga menambah referensi dengan menonton film yang sejenis, untuk dijadikan rujukan atau menjadi sumber inspirasi dalam membuat cerita. Dari berbagai macam riset yang sudah dilakukan, akhirnya penulis menemukan sebuah ide cerita tentang seorang anak yang bernama Ahmad yang ingin memesan PSK *online* namun tidak memiliki cukup uang, setelah dia berhasil mengumpulkan uang, dia tidak mengetahuin bahwa PSK yang dipesannya

adalah ibunya sendiri.. Ide cerita ini muncul dari ketertarikan penulis dengan kehidupan gelap di ibu kota besar seperti Jakarta, yang kemudian mengangkat tema keluarga, terutama hubungan antara seorang anak dan ibunya.

b. Observasi

Setelah mendapatkan ide cerita barulah penulis melakukan observasi dengan melakukan riset mengenai kehidupan PSK *online* di media sosial, hal ini membantu penulis untuk mengembangkan ide ceritanya.

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan teori psikologi remaja oleh Sarlito W. Sarwono sebagai acuan dan menggunakan teori struktur tiga babak oleh W. S Weiland dalam naskah film panjang.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Setelah menemukan ide atau gagasan barulah penulis kemudian menciptakan karakter yang akan berperan dalam naskah. Dalam menciptakan karakter penulis mendesain karakter agar karakter tidak terlihat datar. Dengan begitu, penulis mendeskripsikan karakter secara fisik, fisiologi, psikologi, penulis juga menambahkan *background story* pada karakter. Hal ini sangat penting karena *background story* berisi informasi-informasi yang bisa mempengaruhi jalannya cerita, yakni bagaimana karakter mengambil tindakan terhadap suatu hal yang sedang dihadapinya.

Karakter utama dalam naskah film *Open BO* adalah Yuni, seorang ibu yang berumur 35 tahun yang akan berperan dalam cerita dari awal sampai akhir. Yuni di dalam naskah film *Open BO* menjadi karakter antagonis. Kemudian karakter berikutnya adalah Ahmad yang menjadi karakter protagonis, yaitu anak dari Yuni, yang nantinya akan mengetahui pekerjaan Yuni sebenarnya.

Setelah menciptakan karakter, tahap berikutnya yang penulis lakukan adalah menentukan konflik dan membangunnya. Dalam naskah film *Open BO*, penulis membagi konfliknya menjadi dua bagian, yakni, konflik internal dan eksternal. Untuk itu penulis membagi apa saja yang akan menjadi konflik internal dan apa saja yang akan menjadi konflik eksternal.

Setelah mendesain karakter dan menentukan konflik, langkah selanjutnya penulis merangkai cerita dari awal sampai akhir yang diringkas dalam bentuk sinopsis. Sinopsis menjadi gambaran singkat bagi penulis mengenai cerita yang akan dibuat.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Setelah ide berhasil dikembangkan dan karakter sudah didesain, tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menentukan struktur cerita yang akan disampaikan. Dalam naskah film *Open BO*, penulis memilih teori struktur tiga babak oleh K.M Weiland untuk membangun cerita dari awal sampai akhir. Barulah kemudian penulis melanjutkan dengan melakukan *plotting* cerita, yakni, dengan membuat *point-point* adegan yang akan dilakukan oleh karakter dalam naskah, hal ini dilakukan agar cerita tetap di jalan yang sudah ditentukan, dan juga *plotting* menjadi acuan atau patokan penulis agar alur cerita tidak ke mana-mana.

Setelah kumpulan kejadian terangkum dalam sebuah plot sudah ditetapkan, penulis kemudian menyusun plot-plot tadi menjadi *scene* plot. Pada tahap ini, penulis menyusun *scene* dari awal sampai akhir dengan susunan plot yang sudah menjadi patokan awal. Dalam hal ini *scene* dituliskan adegan-adegannya saja tanpa ada dialog. Setelah *scene* plot sudah dianggap cukup sempurna, barulah penulis menyempurnakannya kembali dengan menambahkan dialog-dialog hingga akhirnya naskah menjadi sempurna.

2. Produksi:

Pada tahapan produksi, penulis kemudian menuangkan hal-hal yang sudah diolah sebelumnya menjadi sebuah bentuk tulisan naskah panjang.

Penulis menggunakan *software* Final Draft 10 sebagai alat untuk menuliskan naskah film panjang *Open BO*.

3. Pascaproduksi:

Setelah naskah selesai menjadi *draft* pertama, baru kemudian naskah melalui tahapan revisi sampai *draft* menjadi *draft* final.

4. HASIL KARYA

Dalam penulisan skripsi ini penulis menerapkan perilaku delinkuensi remaja ke dalam struktur tiga babak cerita pada naskah *Open BO*. Dalam hal ini tindakan yang diambil karakter Ahmad akan sangat memengaruhi jalannya cerita. Berikut bentuk pengimplementasian teori-teori yang dipakai penulis ke dalam karyanya:

Pada bagian *hook* digambarkan Ahmad adalah anak dari Yuni seorang PSK yang selalu berusaha menutupi pekerjaannya kepada sang anak. Ahmad selalu ingin berinteraksi dengan Yuni namun Yuni selalu memarahinya dan selalu menyuruh Ahmad untuk menjadi anak yang baik dan soleh. Ahmad kemudian muak dengan omelan Ibunya dan ingin mencari kebebasan. Dalam sebuah teori, tidak adanya keterbukaan antara anak dan orang tua sehingga kecenderungan anak tidak pernah menyampaikan keinginan-keinginannya dan, tidak pernah bercerita tentang teman-temannya di luar rumah, penyebab remaja melakukan pergaulan bebas kemudian dibagian ini ada juga teori *Defferential association* kecendruangan orang tua menyuruh anaknya untuk tidak bergaul dengan anak yang nakal. Kemudian masuk pada bagian *inciting event* yang digambarkan dengan adegan Ahmad bertemu dengan Roy, seorang pemuda yang dianggap nakal. Roy menyuruh Ahmad untuk memesan PSK di media sosial agar hidupnya tidak terlalu muak. Ahmad tertarik namun dia tidak mempunyai uang. Pada bagian ini teori delinkuensi remaja yang dipakai adalah *Strain, male phenomnom, labeling*.

Pada *first plot point* Ahmad meminta uang kepada Ibunya dan dia berbohong dengan alasan ingin membeli buku paket di sekolah. Yuni memberikan uang kepada Ahmad 400 ribu, namun itu masih belum cukup bagi Ahmad yang ingin memesan seorang PSK. Teori delinkuensi remaja yang mendukung adegan ini adalah

Rational choice. Karena uang Ahmad kurang untuk memesan PSK, Roy menyuruh Ahmad untuk memperdagangkan obat terlarang miliknya yang nantinya Ahmad akan mendapatkan uang dari Roy, adegan ini terjadi pada bagian *midpoint* cerita, *Differential association* menjadi teori pendukung pada bagian ini. Kemudian pada *second pichpoint*, setelah uang dari penjualan obat terkumpul Ahmad dipesankan PSK oleh Roy. Sampailah Roy di hotel dan PSK yang dipesannya adalah Yuni, ibunya sendiri. Ahmad lari melihat Yuni. Yuni mengejanya. Perilaku delinkuensi remaja yang digunakan pada bagian ini adalah kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalah gunakan obat, dan lain-lain. Di Indonesia dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

Selanjutnya, pada bagian *third plot point* setelah Ahmad lari dari Yuni dia berhenti di bawah pohon dan melihat Roy sedang asik bersama teman-temannya. Terlihat adegan Ahmad mengambil batu besar untuk dilemparkan ke kepala Roy, fenomena delinkensi remaja yang terjadi adalah Kenakalan yang menimbulkan korban fisik orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampoka, pembunuhan dan lain-lain. Pada bagian *climax* ada perilaku delinkuensi remaja yang menimbulkan korban fisik orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampoka, pembunuhan dan lain-lain tergambar pada adegan Ahmad yang menghampiri Roy dan melempari kepalanya dengan batu besar, kemudian Ahmad lari, teman-teman Roy mengejar Ahmad. Ahmad yang berlari kencang kemudian terjatuh dan dipukili oleh teman-teman Roy sampai babak belur. Yuni mencari Ahmad, lalu ia menemukan Ahmad di pinggiran Ruko dengan wajah yang babak belur, Yuni memanggil, Ahmad kemudian lari, Yuni mengejanya adegan ini terjadi pada bagian *climatic moment* pada cerita. Perilaku delinkuensi yang tergambar adalah Kenakalan yang melawan status, contohnya mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya. Kemudian pada akhir cerita Ahmad berlari. Ia tidak mau menemui Yuni. Ahmad menyebrangi jalan, lalu dengan cepat mobil menabraknya. Dan Ahmad mati.